

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI BUKU *CROSS STITCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK

Christiana¹, Obed Bima Wicandra², Asthararianty³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: christiana.chiz@yahoo.com

Abstrak

Perancangan buku edukasi *cross stitch* melalui cerita bergambar bertujuan untuk mengajak dan memperkenalkannya kepada anak-anak. Harapan saat bermain *cross stitch* anak dapat mengasah perkembangan motorik halus mereka. Pendekatan ilustrasi yang digunakan adalah gaya kartun dan warna-warna cerah untuk meningkatkan minat baca anak. Dengan pendekatan komunikasi visual yang dituangkan dalam buku cerita bergambar ini diharapkan pembaca dapat mengenal lebih baik tentang *cross stitch*.

Kata kunci: Buku Edukasi, Cerita Bergambar, *Cross Stitch*, Motorik Halus.

Abstract

Title : *Cross Stitch Education Book Media Scheme for Improving Children's Fine Motoric*

Cross stitch education book media scheme through picture stories aims to encourage and introduce it to children. Hopefully while children are playing cross stitch, they can grow their fine motoric development. Illustration approach that's being used is cartoonism and colorful colors to increase children's interest. Through a visual communication approach that is poured in the picture stories book, reader is expected to know cross stitch better.

Keywords: *Education Book, Picture Stories, Cross Stitch, Fine Motoric.*

Pendahuluan

Saat usia masih anak, itu merupakan masa emas (*the golden age*). Bahkan sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika mereka berusia empat tahun. Peningkatan berikutnya 30% pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan (Wiyani, 7).

Terdapat perbedaan prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak dari UNESCO dan Undang-Undang di Indonesia, di mana usia 6 sampai 8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (*dependen*) ke masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (*independen*), baik dari segi fisik maupun psikis (Wiyani, 19). Dalam sistem pembelajaran anak harus terkandung perkembangan psikomotorik. Dalam perkembangan motorik terdapat dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Dalam kurikulum belajar anak terdapat pelajaran keterampilan. Namun pelajaran keterampilan yang diberikan secara umum yaitu mewarnai, menggunting dan menempel.

Cross stitch merupakan salah satu keterampilan yang berasal dari Mesir abad ke 200-500 Masehi yang kemudian meluas ke dinasti Tang China hingga ke Eropa. *Cross stitch* juga telah ada di Indonesia pada saat jaman penjajahan Belanda.

Kerajinan tangan *cross stitch* saat ini kurang diperkenalkan kepada anak-anak, sehingga anak sekarang cenderung tidak mengetahui teknik keterampilan *cross stitch*. Menurunnya minat pembeli *cross stitch* di Surabaya membuat *cross stitche* sulit mencari penjual pola dan bahan-bahan *cross stitch* dan mereka cenderung membeli di toko *online* buatan negara lain yang mahal harganya.

Dengan keunikan yang dimiliki pada *cross stitch* yaitu menjahit dengan teknik menyilang, anak diharapkan

hanya belajar menjahit tetapi anak dapat manfaat lainnya yaitu mengasah motorik halus anak yang sedang berkembang.

Metode Perancangan

Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi
Observasi dilakukan pada target *audience*, anak usia 6 sampai 8 tahun, serta perkembangan *cross stitch* saat ini di Surabaya.
- b. Wawancara
Melakukan sesi tanya jawab pada pakar edukasi, psikologi, penjual *cross stitch* dan orang tua yang memiliki anak umur 6 sampai 8 tahun.
- c. Metode Kepustakaan
Mencari data dari referensi sumber buku – buku yang ada, dan berkaitan dengan topik yang dibahas.
- d. Metode Dokumen Data
Melakukan dokumentasi untuk data-data yang dibutuhkan. Dokumentasi tersebut meliputi, contoh pola desain *cross stitch* yang masih dijual di kota Surabaya, dan buku *cross stitch* yang ada di perpustakaan.
- e. Internet
Mencari referensi dari situs-situs website resmi untuk memperkuat data yang ada.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kualitatif. Menggunakan metode kualitatif karena metode tersebut bersifat deskriptif yang data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen resmi, dan lainnya kemudian ditarik kesimpulan dengan cara 5W+1H.

Pembahasan

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalannya dengan kematangan saraf pada otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun adalah hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Setiap perkembangan anak tidak bisa sama dikarenakan proses tingkat kematangan masing-masing anak berbeda (Susiana, para 1).

Perlu memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan dorongan yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Memberi rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada

tekanan. Karena itu perlu menciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.

Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat (Manggau, para 2).

Media edukasi secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan (“Pengertian Media Pembelajaran, para 1”).

Sedangkan dengan belajar anak-anak dapat memahami hal-hal baru dan mendapatkan cara-cara yang lebih baik untuk melakukan berbagai hal dalam hidup. Mempelajari sesuatu agar bisa melakukan sesuatu dalam hidup, merupakan alasan yang baik untuk belajar (Hubbard, 3)

Perubahan pembelajaran bukan hanya melibatkan individu perorangan, melainkan komunitas. Seluruh komunitas sering terpengaruh atas adanya tantangan dalam hal-hal yang baru (Koesoema, 73)

Tinjauan Kegiatan yang Dapat Meningkatkan Motorik Halus

Untuk meningkatkan motorik halus pada anak maka dibutuhkan beberapa kegiatan keterampilan. Berikut ini adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak, yaitu:

- Mematik

Ada 3 jenis mematik, antara lain: Mematik dengan pastel, mematik sederhana, dan mematik dengan teknik tutup celup.

- Meronce

Meronce merupakan salah satu bentuk keterampilan anak atau salah satu stimulus untuk mengasah kemampuan motorik anak yang dapat melatih otot-otot tangan termasuk koordinasi mata, tangan, dan pikiran. Sedangkan manfaat meronce adalah melatih kemampuan jari dan bermanfaat sebagai dasar kemampuan memegang pensil.

- Menggambar

Menggambar sering juga disebut sebagai seni grafik dengan menggunakan crayon, kapur, dan cat (Manggau, par 2).

Tinjauan Tentang Media Edukasi Buku

Penerapan media edukasi ada berbagai macam, salah satunya adalah buku. Buku adalah sekumpulan kertas bertulisan yang dijadikan satu. Kertas –kertas bertulisan itu mempunyai tema bahasan yang sama dan disusun menurut kronologi tertentu, dari awal bahasan sampai kesimpulan dan bahasan tersebut. Buku adalah jendela pengetahuan. Pengetahuan tertentu dijadikan sebagai satu kesatuan di dalam buku. Tujuan dari buku untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu agar terkumpul dalam 1 tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari.

Jenis buku ada bermacam-macam, bukan hanya buku ilmu pengetahuan, namun ada juga buku cerita, buku komik, buku novel, dan sebagainya. Umumnya buku mempunyai ukuran yang memudahkannya untuk dibawa. Kepraktisan menjadi tujuan utama lain dari buku (Sisca, para1).

Di sekolah dasar, pemilihan jenis bacaan cerita dibedakan menjadi tiga antara lain: di kelas 1-2 dominan diberikan bentuk cerita bergambar, kelas 3-4 diberikan puisi, sastra tradisional dan cerita fantasi, kelas 5-6 diberikan puisi dan bentuk cerita realistik kontemporer, kesejarahan dan biografi, serta cerita fiksi keilmuan.

Ada 3 jenis bacaan cerita anak dengan cerita bergambar :

- Buku informasi dan buku cerita
Dalam hal ini buku dibedakan menjadi 2 hal yang berbeda yaitu “buku informasi” dan “buku cerita”. Dasar pengelompokan ini dilihat dari penggunaan ilustrasi yang menggunakan gambar sebagai medianya. Penggunaan gambar ini berfungsi sebagai wahana pengembangan cerita. Dalam buku informasi, seperti “buku abjad” (*alphabet books*), buku berhitung (*counting books*), dan buku-buku konsep (*concept books*), gambar yang dipergunakan berfungsi untuk memberikan 1 pesan khusus. Sedangkan buku cerita menggunakan media gambar untuk memberikan gambaran atau ilustrasi yang berkaitan dengan “penokohan, latar, dan plot”. Kemudian buku cerita dalam hal ini dibedakan menjadi buku cerita bergambar tanpa kata dan buku cerita dengan kata.
- Buku cerita bergambar tanpa kata
Dalam cerita bergambar tanpa kata, buku tersebut mengandalkan pada penggunaan media gambar sebagai wahana pengembangan cerita. Pada buku tanpa kata ini, lebih menonjolkan unsur fantasinya. Namun, kerealistisan dari cerita itu tidak lepas dari kehidupan sehari-hari.
- Media dan ilustrasi sebagai wahana penceritaan

Media dan ilustrasi sebagai wahana penceritaan dibedakan atas pemahaman terhadap 3 hal yaitu buku bergambar, buku cerita bergambar, dan buku berilustrasi. Dalam buku bergambar, ilustrasi yang digunakan berupa gambar dimaksudkan dengan tampilan gambar tersebut.

Sedangkan gambar yang digunakan dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk mengilustrasikan penokohan, latar, setting, dan kejadian yang dipakai untuk membangun suatu plot dari suatu cerita (Tasnim, para2)

Tinjauan Tentang Cross Stitch

Untuk mengetahui sejarah *cross stitch*, kita harus melihat kembali ke masa awal bordir. Lukisan dinding kuno dan patung menunjukkan bahwa awal mula bordir yang diterapkan. Perkembangan awal kain bordir termasuk *cross stitch* ada pada abad ketujuh Masehi. Ditemukan di sebuah makam Koptik di Mesir, di mana *cross stitch* dipertahankan oleh iklim gurun yang kering. Kemudian *cross stitch* bordir berkembang selama dinasti Tang di China (618-906 M), dan telah menyebar ke arah barat sepanjang rute perdagangan.

Di Spanyol pada tahun 756-1492 di bawah pengaruh peradaban Islam Moor, *blackwork* sangat populer. *Blackwork* telah mempengaruhi perkembangan *cross stitch*. *Blackwork* menampilkan desain geometris pada kain putih, dengan menggunakan wol dari domba hitam.

Di Eropa Timur *cross stitch* berkembang dan digunakan untuk memperindah barang rumah tangga menggunakan pola geometris dan bunga masih ditemukan dalam buku-buku pola sampai hari ini. Awal buku pola dicetak dan diproduksi di Jerman pada tahun 1524, tapi itu bertahun-tahun sebelum buku pola menjadi tersedia. Pada abad ke 16, popularitas bordir di Eropa dibantu oleh penemuan percetakan.

Pada abad ke 17 buku pola menjadi lebih mudah tersedia di Eropa dan Amerika. Mereka berkembang menjadi instrumen pendidikan, dijahit oleh anak-anak untuk mengajari mereka keterampilan menjahit penting untuk gadis-gadis muda yang akan membuat dan menandai rumah tangga dan pakaian. Pada abad ke 18 *cross stitch* mulai berubah, mereka menjadi lebih dekoratif dan dipajang di rumah untuk memamerkan kehebatan seorang penjahit muda (Greenoff, para 1).

Di Indonesia *cross stitch* lebih dikenal sebagai sulaman kristik. Kata “kristik” berasal dari bahasa Belanda yaitu *kruissteek*. Pada zaman penjajahan Belanda dahulu, sulaman kristik sangat populer dan menjadi favorit para ibu-ibu dan remaja, biasanya

digunakan sebagai hiasan indah di berbagai pernik rumah busana (Hardiana,4).

Analisa Cross Stitch

Berdasarkan hasil survey beberapa lokasi di Surabaya, seperti : Gramedia , Toko Gunung Agung, Togamas, toko Kurnia, dan toko Papyrus Mulyosari yang menjual buku kerajinan tangan *cross stitch* hanya 2 toko yaitu Toko Kurnia dan Toko Papyrus. Pola desain *Cross stitch* yang di jual sudah tidak ada edisi terbaru. Informasi dari penjaga toko Kurnia desain yang terakhir dibuat ada pada tahun 1990-an saat *cross stitch* sedang menjadi tren masyarakat Surabaya. Desain *cross stitch* cenderung fokus pada desain pola yang akan dijahit, namun untuk langkah pengajaran tidak jelas bahkan tidak ada.

Tinjauan Fakta Lapangan

Deasy Esterina yang ahli dalam keterampilan tangan, menjelaskan menyulam tidak hanya *cross stitch*, namun ada 3 jenis teknik. Teknik yang pertama yaitu *knitting* atau *breien* yang merajut dengan menggunakan 2 stik atau lebih, lalu *crochet* atau *crossa stitch* atau *haken* merajut dengan 1 stik, kemudian *yubiami* merajut tanpa menggunakan alat bantu hanya memakai tangan.

Dalam Pengerjaan *cross stitch* dibutuhkan ketelitian dan kesabaran karena anak selain belajar menyulam anak juga belajar menghitung kotak-kotak pola yang perlu di jahit dengan 1 warna atau beberapa warna. Proses pengajaran yang dipakai adalah pengajaran di awal sampai mengerti caranya, lalu belajar mandiri sambil mengobrol dan bercanda bersama. Sehingga pembelajaran keterampilan tangan tersebut tidak membosankan atau membebani tetapi menjadi hiburan. Untuk referensi kerajinan tangan, melihat dari internet seperti situs pinterest dan dari buku Jepang.

Toko Kurnia yang terletak di jalan Bubutan no. 67 merupakan toko kerajinan tangan. Toko Kurnia menjual berbagai macam bahan-bahan untuk kerajinan tangan. Bahan yang dijual yaitu, berbagai macam kain, benang, jarum, pola, dan bahan-bahan kerajinan tangan lainnya sesuai kebutuhan konsumen. Tidak hanya menjual bahan-bahan keterampilan toko Kurnia juga menerima kursus bagi pemula yang baru mempelajari keterampilan tangan dari merajut hingga menyulam.

Untuk bahan *cross stitch* terdapat lengkap di toko Kurnia. Pelanggan yang ingin membeli perlengkapan *cross stitch* dapat membeli pola sepaket dengan bahan-bahannya atau dapat membeli per bahan. Untuk desain pola banyak dari tingkat yang paling mudah hingga yang paling sulit. Namun untuk desain pola buatan lokal tidak lagi ada pembaruan memasuki tahun 2000. Desain pola yang dijual adalah desain pola lama.

Berikut contoh *cross stitch* yang ditemukan di Surabaya :



Gambar 1. Pola *cross stitch*



Gambar 2. Buku pola *cross stitch*

Berdasarkan data visual yang ada, desain layout buku *cross stitch* menggunakan gaya desain klasik yang cenderung kuno. Gaya klasik terlihat dari gaya *typeface* yang digunakan dekoratif pada gambar 2. Desain layout yang digunakan dengan *grid column*. Keunggulan dari buku pola *cross stitch* ciri khas tentang *cross stitch* sudah terlihat dari cover depannya.

Konsep Kreatif

Strategi dalam penyajian media edukasi *cross stitch* dibutuhkan pembuatan media yang dapat mudah diterima anak-anak. Salah satu hal yang mudah ditangkap anak-anak dengan cepat adalah melihat visual. Visual tersebut dapat berupa gambar-gambar kartun yang sederhana. Maka dalam perancangan ini akan diterapkan buku edukasi *cross stitch* dengan pengaplikasian buku cerita bergambar.

Karakteristik Target Audience

a. Target Audience Primer :

- Demografis :
 - Anak-anak usia 6-8 tahun
 - Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
 - Tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar)
 - Tingkat perekonomian menengah hingga menengah keatas.
- Geografis
 - Surabaya, Jawa Timur
- Behavioral
 - Suka membaca
 - Bermain
 - Suka mencoba hal-hal baru
- Psikografis
 - Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - Ceria
 - Penuh semangat

- Memiliki kreativitas yang tinggi
- b. *Target Audience* sekunder :
 - Demografis
 - Orang tua yang berumur 30-40 tahun dan memiliki anak usia 6-8 tahun
 - Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
 - Tingkat perekonomian menengah hingga menengah atas
 - Geografis
 - Surabaya, Jawa Timur
 - Behavioral
 - Bekerja
 - Ibu atau Bapak rumah tangga
 - Mendidik anak
 - Psikografis
 - Tidak gampang terpengaruh
 - Orang tua yang suka memberikan berbagai macam edukasi pada anak

Konsep Pembelajaran

Cross stitch adalah salah satu yang termasuk ke dalam pelajaran keterampilan, maka untuk konsep pembelajaran yang diterapkan adalah belajar sambil bermain. Sebagaimana Plato, Aristoteles, dan Froebel menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bagi anak bermain adalah kegiatan yang serius namun mengasikkan (Martuti, 24). Berbeda dari pelajaran sekolah, edukasi *cross stitch* adalah keterampilan tangan yang memberikan hiburan pada anak. Hiburan yang dimaksud adalah anak mempelajari keterampilan dengan cara yang berbeda, tidak seperti menggambar yang dengan memberikan warna di kertas, *cross stitch* memiliki cara yang berbeda.

Dan partisipasi orang tua juga dapat membina hubungan dengan anak. Penyampaian edukasi *cross stitch* juga dibuat dengan berbeda agar menarik perhatian anak-anak. Buku edukasi dibuat dengan alur pembelajaran buku cerita bergambar dengan judul, "Bermain *Cross Stitch* Bersama Si Nonik".

Tokoh dalam Buku Edukasi Cerita Bergambar antara lain :

1. Emak

Karakter Emak adalah seorang nenek berumur 60 tahun yang tinggal bersama anak dan cucunya. Emak di rumah membantu merawat cucunya, Karena sang mama adalah seorang wanita karir. Kesibukan Emak di rumah selain menjaga sang cucu, Emak mengisi waktunya dengan melakukan aktivitas hobi-hobinya. Emak menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kerajinan tangan. *Cross stitch* adalah salah satu hobi yang sangat suka dilakukan Emak.

2. Mama

Karakter Mama adalah seorang ibu yang memiliki seorang anak yaitu Nonik. Mama berumur 30 tahun. Mama yang sibuk dengan pekerjaannya, Mama tetap meluangkan waktu untuk Nonik di malam hari dan waktu libur sekolah. Mama adalah mama yang pintar, dan hobi membaca buku. Nonik sering diajak ke toko buku untuk membeli dan membaca buku-buku pengetahuan atau buku cerita bergambar anak-anak.

3. Nonik

Karakter Nonik adalah anak perempuan dari mama. Nonik sekarang berumur 7 tahun dan duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 2. Nonik anak yang pintar dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Setelah pulang sekolah Nonik suka menemani dan membantu Emak melakukan pekerjaan ringan di rumah. Nonik sangat sayang kepada keluarganya, apalagi dengan Emak. Kemanapun Emak pergi Nonik selalu ingin mengikuti Emak.

4. Tacik

Karakter Tacik merupakan seorang wanita berumur 40 tahun. Tacik adalah pemilik toko alat dan bahan kerajinan tangan. Pengalaman berjualan ini, membuat Tacik paham teknik untuk membuat *cross stitch*. Tacik suka memberikan berbagai informasi keterampilan tangan kepada pelanggannya.

Terdapat 4 judul serial, yaitu:

1. Asal Mula *Cross Stitch*
2. Beli Bahan *Cross Stitch*
3. Belajar Bersama Mama
4. Ayo Bermain *Cross Stitch*

Format Desain dan Media Edukasi

Media yang akan dirancang adalah sebagai berikut :

a. Media Edukasi Buku *Cross Stitch*

Bentuk media edukasi buku ini akan dibuat dengan ukuran yang mudah dipakai oleh anak-anak. Ukuran buku adalah 14.5 x 21 cm dengan model *potraid*.

b. *Merchandise*

Merchandise akan dimasukkan dalam satu kemasan bersama buku edukasi yang akan dijual. *Merchandise* berupa seperangkat peralatan dan bahan utama dalam *cross stitch*, stiker, gantungan kunci, dan pin yang terbuat dari bahan *cross stitch*.

c. Poster Promosi

Media ini dipilih untuk membantu promosi. Poster ini akan berisi tentang media edukasi buku *cross stitch* yang akan dijual. Poster adalah mengenai media yang dijual dan mempersuasif masyarakat mengikuti *workshop* yang telah direncanakan dan membeli buku Bermain *Cross Stitch* Bersama Si Nonik.

d. X-Banner

Media ini memiliki fungsi yang sama dengan poster, hanya ukurannya lebih besar sehingga menarik perhatian. X-Banner ini akan berisi informasi tentang media edukasi buku yang dijual. X-Banner akan ditempatkan di pintu masuk toko buku.

Alur Desain Media Edukasi

Pada seri 1 berjudul “Asal Mula *Cross Stitch*”, Pada seri pertama saat jam istirahat tiba Nonik sebagai pemeran utama menuju ke perpustakaan sekolah. Di sana ia menemukan sebuah buku yang menarik perhatiannya dan tak lupa dipinjam untuk dibawa pulang. Bel pulang sekolah, Nonik bergegas pulang, ia tak sabar ingin menunjukkannya kepada Emak. Emak yang melihat Nonik yang begitu antusias kemudian membacakan Nonik buku cerita tersebut. Buku cerita tersebut menceritakan bahwa *cross stitch* berasal dari Mesir yang digambarkan dengan luasnya padang pasir dan ada binatang unta yang sedang dibawa oleh Emak dengan kostum orang Mesir. Tidak hanya itu bahan asal benang wol *cross stitch* pada awal mulanya berasal dari bulu domba hitam, namun seiring perkembangan *cross stitch* menjadi tidak monocrom.

Pada seri 2 berjudul “Beli Bahan *Cross Stitch*”, Nonik yang melihat Emak berpakaian rapi hendak pergi kesuatu tempat. Nonik yang penasaran ingin ikut pergi dengan Emak. Kemudian Emak mengajak Nonik ke toko keterampilan tangan, di sana Emak menunjukkan berbagai macam perlengkapan yang dipakai untuk *cross stitch*. Tacik yang merupakan pemilik toko keterampilan tangan menjelaskan kegunaan dari tiap-tiap perlengkapan dan bahan *cross stitch* kepada Nonik.

Pada seri 3 berjudul “Belajar *Cross Stitch* Bersama Mama”, Hari Minggu merupakan hari libur sekolah anak-anak. Nonik bangun pagi dan bersemangat ingin mencoba keterampilan tangan *cross stitch*. Namun Nonik tidak tahu cara menggunakannya. Mama yang tidak sengaja melihat Nonik sedih, kemudian Mama membantu Nonik cara-cara dasar membuat *cross stitch*.

Pada seri 4 berjudul “Kreatif Bersama Nonik”, Nonik yang sudah dapat membuat bentuk dan teknik dasar akhirnya dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan Mama. Nonik mencoba dari bentuk sederhana dari pola yang kecil dan menggunakan 1 warna hingga mencoba pola yang besar dengan berbagai macam warna. Di dalam cerita ini Nonik mempersuasi anak-anak untuk mencoba *cross stitch*.

Proses Perancangan Desain Final



Gambar 3. Sub Cover Seri 1



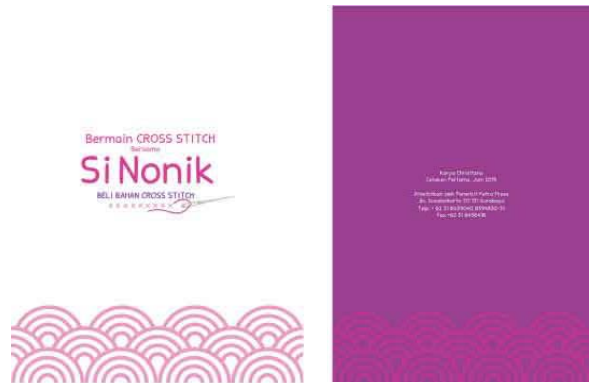
Gambar 4. Hal 1-2



Gambar 5. Hal 3-4



Gambar 6. Hal 5-6



Gambar 9. Sub Cover Seri 2



Gambar 7. Hal 7-8



Gambar 10. Hal 1-2



Gambar 8. Hal 9-10



Gambar 11. Hal 3-4



Gambar 12. Hal 5-6



Gambar 15. Hal 3-4



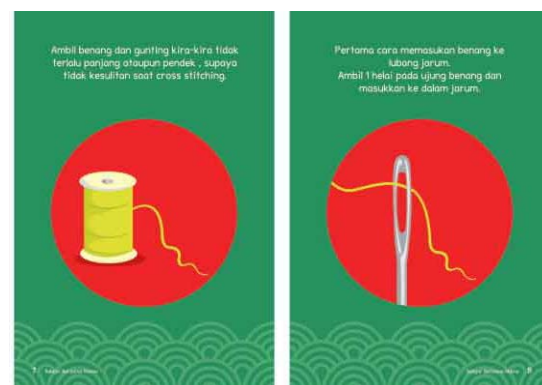
Gambar 13. Sub Cover Seri 3



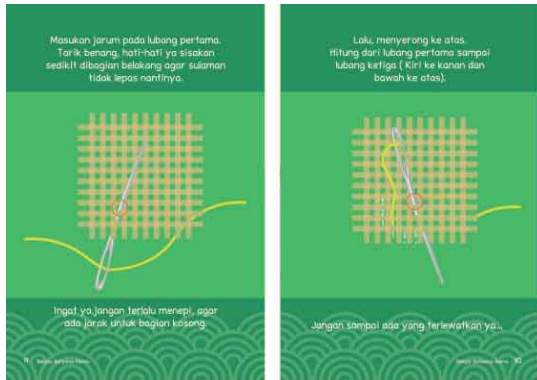
Gambar 16. Hal 5-6



Gambar 14. Hal 1-2



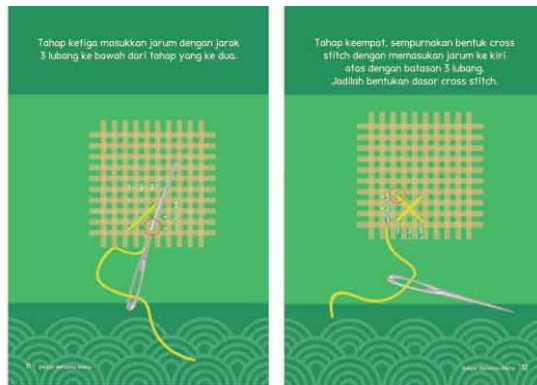
Gambar 17. Hal 7-8



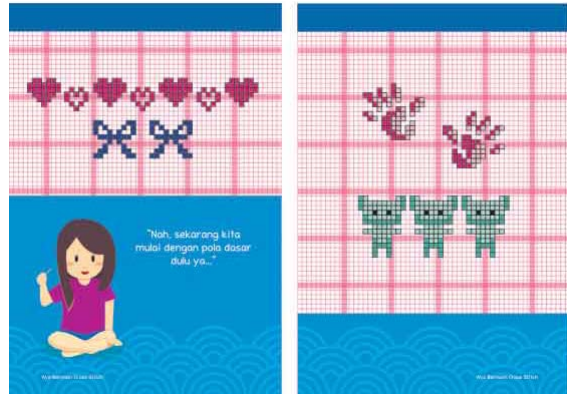
Gambar 18. Hal 9-10



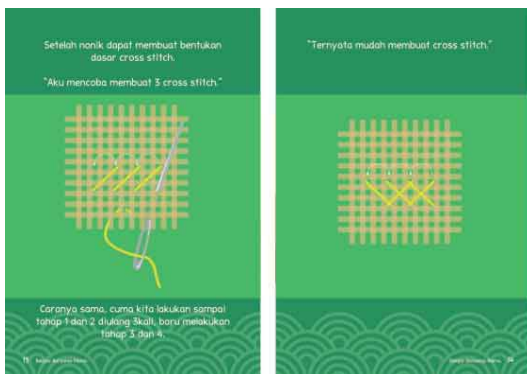
Gambar 21. Sub Cover Seri 4



Gambar 19. Hal 11-12



Gambar 22. Hal 1-2



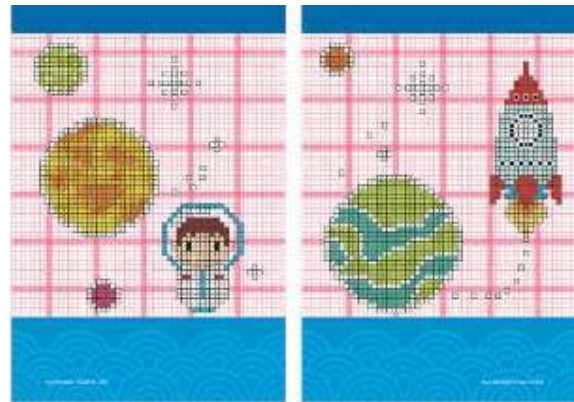
Gambar 20. Hal 13-14



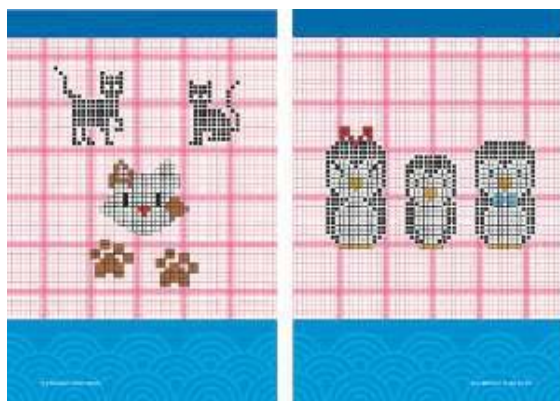
Gambar 23. Hal 3-4



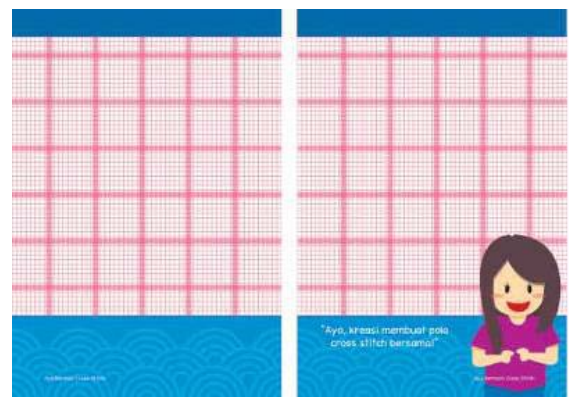
Gambar 24. Hal 5-6



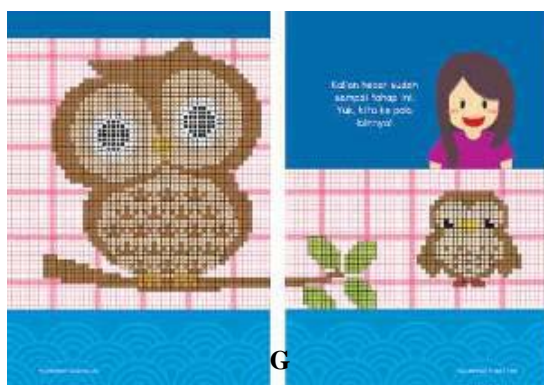
Gambar 27. Hal 11-12



Gambar 25. Hal 7-8



Gambar 28. Hal 13-14



Gambar 26. Hal 9-10



Gambar 29. Cover Seri 1 dan Seri 2



Gambar 30. Cover Seri 3 dan Seri 4



Gambar 30. Desain Gantungan Kunci



Gambar 31. Desain Katalog

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam Perancangan Tugas Akhir. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- Bapak Aristarchus Pranayama, B.A., M.A selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
- Bapak Obed Wicandra, S.Sn.,MA selaku dosen pembimbing 1.
- Ibu Astharianty, S.Sn., M.Ds selaku dosen pembimbing 2.
- Bapak DR. Bing Bedjo T., M.Si selaku ketua dosen penguji Tugas Akhir.
- Bapak Erandaru, S.T., M.Sc selaku dosen penguji Tugas Akhir.
- Orang tua yang telah mendukung dari segi materi dan motivasi.
- Semua pihak lain yang telah ikut serta memberikan bantuan dalam penyelesaian perancangan Tugas Akhir.

Daftar Pustaka

Ardy Wiyani, Novan.(2014).Mengelolah dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arifin, Anwar. (2003).Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Depag RI.

Elaine. (1998).Diunduh 15 Januari 2015.“History of Needlework.”

<http://www.classiccrossstitch.com/history.html>.

Fatimah, Enung.(2010).Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV Pustaka Setia.

Greenoff, Jane. (2015).Diunduh 15 Januari 2015.“Threads of History by Jo Verso ”. http://www.thecrossstitchguild.com/Stitchers%27_Study/Threads_of_History_by_Jo_Verso.aspx.

Hardiana,iva. (2007).Cross Stitch Sulaman Kristik Cantik dalam Frame. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Hariyanto.(2012).Diunduh 15 Januari 2015. “Pengertian Media Pembelajaran” [.http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/).

Harper, Douglas. Diunduh 15 Februari 2010. “online etymology dictionary”.

<http://dictionary.reference.com/browse/cross-stitch>.

- Hubbard, L Ron.(2002).Study Skills For Life. Gramedia Widiasarana Indonesia.Jakarta.
- Hurlock, Elisabeth B.(2013). Perkembangan Anak.:Erlangga. Jakarta.
- Indriana, Indita. (2014).Parenting Indonesia Masa Tumbuh Part 2 (0-12 Tahun). Jakarta: PT Dinamika Media Internasional.
- Koesoema,Doni.(2009).Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. Gramedia Widiasarana Indonesia.Jakarta.
- Martuti, A.(2009). Mendirikan dan Mengelola PAUD. Kreasi Wacana. Band.
- Manggau,Arifin. Diunduh 15 Maret 2015 .“Ibm Pelatihan Pengembangan Motorik Halus mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar”.
<http://digilib.unm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=unm-digilib-unm-arifinmang-20>
- Santrock, John W.(1995) Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Singgih, Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa.(2008).Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Sisca.“Pengertian Buku”. Diunduh 15 Maret 2015.
<http://matakristal.com/pengertian-buku/>
- Susiana. Diunduh 15 Maret 2015 .“Tahapan perkembangan motorik anak”.
<http://forum.kompas.com/keluarga/241056-tahapan-perkembangan-motorik-anak.html>,
- Tasnim, Ahmada. Diunduh 15 Maret 2015. Bacaan Cerita Anak UsiaSD:Karakteristik dan Jenisnya.
http://ahmada-tasnim-fib12.web.unair.ac.id/artikel_detail-86969-umum-Bacaan%20Cerita%20Anak%20Usia%20SD:%20Karakteristik%20dan%20Jenisnya.html
- Voyages. Diunduh 15 Maret 2015. “Top Cross Stitch Sites”.<http://www.topcrossstitchsites.com/>